

PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN PENANGANAN PERTAMA PADA KORBAN KECELAKAAN BAGI MASYARAKAT AWAM

Beti Kristinawati^{1*}, Fahrur Nur Rosyid², Ardhu Rizkiawan³,
Kusuma Estu Werdani⁴, Ekan Faozi⁵, Sri Rahayu⁶

^{1,2}Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Progam Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Progam Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Progam Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{5,6}Departemen Keperawatan Gawat Darurat, Progam Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

bk115@ums.ac.id¹, fnr100@ums.ac.id², J230215097@student.ums.ac.id³, Kusuma.Werdani@ums.ac.id⁴, ef666@ums.ac.id⁵, sr642@ums.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: Pertolongan pertama merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seseorang yang menemukan korban kecelakaan. Salah satu cara untuk memperluas pemahaman dan informasi tentang cara memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan adalah dengan memberikan pelatihan kesehatan. Pelatihan kesehatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan kemampuan masyarakat umum dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Polanharjo Klaten yang diikuti oleh 30 peserta dari Pemuda Muhammadiyah dan 10 peserta dari Nasyiatul Aisyiah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara ceramah dan demonstrasi. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan dievaluasi dengan menggunakan survei yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai rata-rata 82,75, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memberi, diawali dengan membantu korban kecelakaan.

Kata Kunci: Korban Kecelakaan; Pelatihan; Pendidikan Kesehatan; Pertolongan Pertama.

Abstract: First aid is a procedure must be carried out by somebody who has found an mishap casualty. One way to extend understanding and information about how to supply first aid to mishap casualties is to supply wellbeing instruction. This wellbeing instruction points to extend the information and abilities of the common open in giving first aid to mishap casualties. This benefit was given through preparing which was held on march 26 2023 at the Polanharjo Klaten Muhammadiyah Dakwah Building which was gone to by 30 participants from Pemuda Muhammadiyah and 10 participants from Nasyiatul Aisyiah. This activity is carried out by means of lectures and demonstrations. The level of information and aptitudes was evaluated employing a survey given before and after training activities. The results show an increase in knowledge and skills with an average value of 82.75, so it can be concluded that this training activities can increment people's understanding and abilities in giving to begin with help help to mischance casualties.

Keywords: Accident victim; First aid; Health Education; Training.



Article History:

Received: 06-06-2023

Revised : 27-06-2023

Accepted: 01-07-2023

Online : 01-08-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kecelakaan dapat melukai atau membunuh satu orang atau lebih secara individu atau karena beberapa kendaraan (OECD Health Statistics, 2022). Kecelakaan bisa terjadi dimana saja, di rumah, jalan, tempat kerja atau ditempat lainnya. Umumnya kecelakaan terjadi tanpa diduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkannya bervariasi, bisa berupa cedera ringan, sedang, berat bahkan sampai meninggal dunia (Wulandini et al., 2018). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecacatan atau kematian pada korban adalah ketidaktahuan masyarakat tentang cara memberikan pertolongan pertama pada korban yang benar (Warouw et al., 2018).

Pertolongan pertama adalah ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari bidang kesehatan dan keselamatan pada korban yang mengalami masalah kesehatan akibat cedera atau penyakit tertentu yang beresiko mengancam jiwa korban (Bail et al., 2021). *Cardiopulmonary resuscitation* (CPR), pengendalian perdarahan, manajemen luka bakar dan patah tulang adalah beberapa teknik pertolongan pertama yang paling umum digunakan (Basuhail et al., 2022). Apabila tindakan pertolongan yang diberikan masyarakat awam benar dan tepat maka harapan hidup korban kecelakaan lalu lintas akan lebih tinggi jika dibandingkan korban yang mendapat pertolongan dengan tidak tepat (Moussally et al., 2022). Seorang penolong harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang tatalaksana memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Yin et al., 2023).

Masyarakat memiliki peran penting dalam mengurangi jumlah kecacatan dan kematian korban kecelakaan lalu lintas. Dalam perannya, masyarakat dapat memberikan pertolongan pertama sebagai individu yang umumnya baru pertama kali berada di lokasi kejadian (Afni & Saputro, 2021). Selain itu yang perlu dilakukan oleh masyarakat adalah memahami tatalaksana dasar pada korban yang mengalami perdarahan atau korban yang mengalami cedera tulang (Kase et al., 2018). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Setyaningsih & Maliya, 2018). Masyarakat akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas dan membantu korban luka jika diberikan pelatihan pertolongan pertama (Pearkao et al., 2022).

Pelatihan dan pendidikan pertolongan pertama diperlukan untuk setiap orang dari segala usia karena kecelakaan parah dan sepele terjadi dalam hidup. Orang yang telah dilatih dalam pertolongan pertama dapat menyelamatkan nyawa (Tse et al., 2023). Hasil penelitian dari Warouw et al. (2018) menjelaskan adanya pengaruh pendidikan dengan simulasi efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Schmid et al. (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan metode simulasi

Pendidikan Kesehatan. Purnomo et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan dengan menggunakan metode diskusi serta simulasi terhadap tingkat pengetahuan tentang tatalaksana memberikan pertolongan pertama.

Berdasarkan analisis situasi di daerah Polanharjo Klaten didapat informasi bahwa Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah rata-rata berusia antara 20 – 40 tahun dengan tingkat pendidikan mulai dari SMA sampai dengan sarjana. Hasil pengkajian beberapa dari pemuda tersebut mayoritas belum mengetahuai tentang Bantuan Hidup Dasar pada korban kecelakaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan pendidikan di daerah tersebut. Beberapa informan menyampaikan bahwa didaerah Polanharjo belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlunya pelatihan dan pendampingan dalam upaya meningkatkan ketrampilan memberikan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah dalam memberikan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan.

B. METODE PELAKSANAAN

Program edukasi yang diberikan kepada masyarakat yaitu berupa pelatihan dan pendampingan tentang tatalaksana memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan kepada pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah yang dilakukan tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 di Gedung Dakwa Muhammadiyah Polanharjo Klaten. Kegiatan pelatihan diikuti sejumlah 40 peserta diantaranya 30 peserta dari Pemuda Muhammadiyah dan 10 peserta dari Nasyyiatul Aisyiyah Polanharjo Klaten Materi/topik yang dibahas pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini meliputi konsep penilaian awal kegawatan & stabilisasi awal, evakuasi korban, resusitasi jantung paru dan pembalutan & pembidaian pada luka. Tahapan kegiatan pelatihan terdiri dari (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pelaksanaan pelatihan serta pendampingan; (3) Tahap evaluasi keberhasilan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan memberikan kuisisioner 10 pertanyaan pada pre dan posttest melalui google form. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan antara lain:

1. Tahap Sosialisasi dan Persiapan

Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Polanharjo Klaten. Dilanjutkan dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang telah di bagi kepada setiap anggota pengabdian. Sarana dan prasaran yang

dibutuhkan seperti *e-book*, alat demonstrasi seperti phantom RJP, bidai dan handscon, laptop, LCD, sound system, kamera perekam, daftar hadir dan form bukti melaksanakan tugas.

2. Tahap Pelaksanaan

Peserta diberikan pretest terlebih dahulu kemudian dilanjutkan tim menyampaikan materi dengan beberapa topik diantaranya yaitu penilaian awal kegawatan & stabilisasi awal, evakuasi korban, resusitasi jantung paru dan pembalutan & pembidaian pada luka yang dilakukan secara ceramah dan dilanjutkan dengan mendemonstrasi materi tersebut. Kemudian peserta diberi kesempatan redemonstrasi kembali materi yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian dan dilanjutkan sesi diskusi atau tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi dilakukan setelah ceramah dan demonstrasi dengan beberapa evaluasi yaitu evaluasi struktur meliputi : sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah tersedia seperti ruang kelas, lcd, laptop, sound system, benner, absensi, materi penyuluhan dan peralatan demonstrasi, evaluasi proses meliputi : proses penyampaian materi, keadaan saat kegiatan berlangsung, respon peserta terhadap materi yang disampaikan, keaktifan peserta saat demonstrasi dan keaktifan peserta pada saat diskusi atau tanya jawab. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada peserta pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan edukasi dilaksanakan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat awam khususnya pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatuf Aisyiah dalam melakukan penanganan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan.

1. Tahap Sosialisasi dan Persiapan

Pada tahap ini, hasil dari sosialisasi dengan mitra pengabdian bahwa kegiatan pengabdian dan pelatihan di adakan pada tanggal 26 Maret 2023 Gedung Dakwa Muhammadiyah Polanharjo. Selain itu hasil dari persiapan pengabdian diantaranya yaitu checklist panduan materi pertolongan pertama pada korban kecelakaan, alat demonstrasi seperti phantom RJP, bidai dan handscon, laptop, LCD, sound system, kamera perekam, daftar hadir dan probandus.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peserta melakukan absensi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mengisi soal pretest yang dilakukan melalui google form. Kemudian pemateri menyampaikan materi tentang prosedur melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan diantaranya yaitu penilaian awal kegawatan & stabilisasi awal, evakuasi korban, resusitasi jantung

paru dan pembalutan & pembidaian pada luka dan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan prosedur tersebut kepada peserta pelatihan. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk meredemonstrasikan materi tersebut, seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 1. Dokumentasi penjelasan penilaian awal kegawatan & stabilisasi awal



Gambar 2. Dokumentasi penjelasan resusitasi jantung paru



Gambar 3. Dokumentasi penjelasan evakuasi korban



Gambar 4. Dokumentasi penjelasan balut bidai

Pada Gambar 1 pemateri menyampaikan materi tentang penilaian awal kegawatan dan stabilisasi awal. Pemateri menyampaikan materi secara verbal dengan menggunakan checklist prosedur. Pada materi ini peserta terlihat memperhatikan pemateri saat menjelaskan materi tersebut. Kemudian pada Gambar 2 pemateri menjelaskan tatacara prosedur resusitasi jantung paru. Pada materi ini pemateri menjelaskan secara verbal sekaligus mempraktekan dengan menggunakan pantom. Pada Gambar 3 pemateri memaparkan materi tentang evakuasi korban. Pada materi ini sasaran utama adalah peserta dari Pemuda Muhammadiyah. Diharapkan setelah diberikan materi tentang evakuasi korban, peserta pemuda muhammadiyah mampu menerapkan pada saat menemukan korban kecelakaan. Pada Gambar 4 pemateri menjelaskan materi tentang balut bidai. Pemateri menjelaskan sekaligus mempraktekkan cara melakukan balut bidai. Pada materi ini pemateri dibantu dengan probandus dalam menunjang kegiatan pelatihan. Probandus tersebut didesign layaknya korban kecelakaan, sehingga peserta dapat membayangkan jika menemukan korban kecelakaan.

Berdasarkan Gambar 1 - Gambar 4, edukasi materi ketrampilan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan disampaikan secara verbal oleh pemateri yang dilanjutkan demonstrasi atau memberikan contoh praktek melakukan bantuan hidup dasar yang dilakukan oleh pemateri. Kursus

pelatihan tersebut mencakup intervensi pertolongan pertama dasar yang penting seperti yang direkomendasikan oleh WHO untuk digunakan dalam rangkaian situasi dengan keterbatasan sumber daya (Ndile et al., 2020). Pemberian pertolongan pertama tersebut bisa dilakukan oleh orang awam yang sudah pernah terpapar informasi terkait pengenalan kondisi, tindakan yang harus dilakukan diawal, menelpon instansi kesehatan terkait, dan pemberian resusitasi segera (Ngurah Juniarta & Saputra, 2022).

Mayoritas peserta pelatihan belum tahu tentang tatalaksana bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan. Hal ini terjadi karena peserta belum mendapatkan paparan informasi tentang tatalaksana pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan hal ini bisa terjadi setelah orang melakukan pengamatan. Pengindraan terhadap suatu objek yang telah dilihatnya. Pengetahuan merupakan domain yang mendasari terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior) (Herawati & Purwanti, 2018). Ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan peserta tentang tatalaksana bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan. Hidayati (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama dipengaruhi oleh pengalaman mengikuti pelatihan. Sulastri et al. (2020) juga menambahkan bahwa pelatihan yang diikuti dengan melihat frekuensinya sebenarnya menjadi faktor dari tingkat keberhasilan dalam memberikan bantuan hidup dasar, seperti terlihat pada Gambar 5, Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 5. Dokumentasi praktek melakukan resusitasi jantung paru



Gambar 6. Dokumentasi praktek melakukan evakuasi



Gambar 7. Dokumentasi praktek melakukan balut bidai

Pada Gambar 5 peserta pelatihan diberi kesempatan untuk melakukan redemonstrasi resusitasi jantung paru. Pada kesempatan ini peserta diberikan kasus sederhana oleh pemateri, kemudian peserta melakukan resusitasi jantung paru sesuai dengan masalah yang ada pada kasus tersebut. Pada Gambar 6 peserta mempraktekan cara melakukan evakuasi korban. Peserta tampak antusias dalam melakukan praktek evakuasi korban. Pada kesempatan ini peserta melakukan evakuasi korban pada probadus yang telah di sediakan oleh tim pengabdian, sehingga diharapkan peserta mampu melakukan evakuasi pada korban kecelakaan. Pada Gambar 7 peserta melakukan praktek balut bidai pada korban yang mengalami luka terbuka. Beberapa peserta bekerja sama melakukan pembalutan dan pembidain.

Berdasarkan Gambar 5 – Gambar 7, peserta pelatihan melakukan demonstrasi atau praktek dalam melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan. Peningkatan pengetahuan responden juga dipengaruhi metode pelatihan yang diberikan yaitu melalui demonstrasi dan tanya jawab. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh alat bantu yang dapat mempermudah pemahaman sasaran. Demonstrasi tindakan pertolongan pertama akan membantu responden dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan (Basri & Istiroha, 2019).

3. Tahap Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi dilakukan setelah ceramah dan demonstrasi dengan beberapa evaluasi yaitu evaluasi struktur meliputi: sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah tersedia seperti ruang kelas, lcd, laptop, sound system, benner, absensi, materi penyuluhan dan peralatan demostrasi, evaluasi proses meliputi: proses penyampaian materi, keadaan saat kegiatan berlangsung, respon peserta terhadap materi yang disampaikan, keaktifan peserta saat demonstrasi dan keaktifan peserta pada saat diskusi atau tanya jawab. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada peserta pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada anggota pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengenai tatalaksana memberikan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis hasil nilai pretest dan posttest

Pengetahuan	Rata rata	Jumlah Peserta
Pretest	48,25	40
Posttest	82,75	40
Ketrampilan	Rata rata	Jumlah Peserta
Pretest	39,75	40
Posttest	82,75	40

Dari analisis di atas hasil menunjukkan ada perbedaan antara pretest dan posttest. Setelah diberikan pelatihan tentang tatalaksana bantuan

hidup dasar pada korban kecelakaan, tingkat pengetahuan peserta tentang tatalaksana pertolongan pertama pada korban kecelakaan menunjukkan ada peningkatan dengan nilai rata-rata 82,75. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ndile et al. (2020) bahwa program pendidikan telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat dalam keterampilan yang dirasakan saat memberikan bantuan pertolongan pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Karaman et al. (2021) menunjukkan nilai total tes pra pelatihan adalah $5,56 \pm 1,88$. Rata-rata pasca pelatihan adalah $12,44 \pm 1,87$. Hasil tes total pasca pelatihan dibandingkan dengan pra pelatihan secara statistik signifikan meningkat. salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu berasal dari pengalaman, pengalaman peserta dalam melakukan pertolongan merupakan bekal pengetahuan yang membekali responden dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

Setelah diberikan pendidikan dan pelatihan tentang tatalaksana memberikan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan, secara keseluruhan, pengetahuan peserta penyuluhan mengalami peningkatan dengan hasil rerata nilai antara pre-test dan post-test. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Brito et al. (2020) bahwa yang secara efisien meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama, yang ditandai dengan peningkatan jumlah jawaban yang benar. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pendidikan kesehatan melalui dua metode yaitu metode ceramah (tentang pengertian, indikasi, dan langkah-langkah memberikan pertolongan pertama) dan metode simulasi pelaksanaan pertolongan pertama menggunakan phantom manusia. Sesuai dengan penelitian Hizrian et al. (2022) bahwa dengan menggunakan metode simulasi maka dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan kepada pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah di Gedung Dakwah Muhammadiyah Polanharjon yaitu: (a) Tersedianya media pelatihan berupa buku saku dan alat-alat yang dibutuhkan dalam memberikan bantuan hidup dasar; (b) Setelah diberikan pelatihan secara verbal dan demonstrasi pengetahuan dan ketrampilan pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,75; dan (c) Pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah mampu melakukan atau mendemonstrasikan cara memberikan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan. Harapan dari pelatihan dan pendampingan ini, pengurus mampu memberikan informasi tentang penanganan cara memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan kepada anggota Pemuda

Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah dan mendemonstrasikan ilmunya pada saat menemukan korban kecelakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian ini. Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Polanharjo Klaten yang telah menjadi mitra dan memberikan dukungan pada pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, A. C. N., & Saputro, S. D. (2021). Analysis Of Community Attitudes In First Aid Of Traffic Accident. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.30604/jika.v6is1.751>
- Bail, R. de F., Kovaleski, J. L., da Silva, V. L., Pagani, R. N., & Chirolu, D. M. de G. (2021). Internet of things in disaster management: technologies and uses. *Environmental Hazards*, 20(5), 493–513. <https://doi.org/10.1080/17477891.2020.1867493>
- Basri, A. H., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals of Ners Community*, 10(November), 185–196.
- Basuhail, S., Al Hammad, B. K., Aldhafeeri, B. G., Alquhayz, M. F., Alqahtani, M. S., Alkharboush, H. F., & Al Turki, Y. A. (2022). Knowledge and Management of First-Aid Skills Between Medical and Non Medical Student At King Saud University. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(12), 7635–7639 <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Brito, J. G., Oliveira, I. P. de, Godoy, C. B. de, & França, A. P. D. S. J. M. (2020). Effect of first aid training on teams from special education schools. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(2), page 1 - 7. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0288>
- Herawati, E., & Purwanti, O. S. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i1.10585>
- Hidayati, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 10. <https://doi.org/10.25077/njk.16.1.10-17.2020>
- Hizrian, E. F., Yulendasari, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 743–760. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.7492>
- Karaman, E., Avcu, N., & Guneysel, O. (2021). Effect of basic life support training on the knowledge and skills of first aid of first year medical students. *Journal of Acute Disease*, 10(4), 169. <https://doi.org/10.4103/2221-6189.321591>
- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 3(1), 662–674. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>
- Moussally, J., Saha, A. C., & Madden, S. (2022). TraumaLink: A Community-Based First-Responder System for Traffic Injury Victims in Bangladesh. *Global Health*

- Science and Practice*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-21-00537>
- Ndile, M. L., Lukumay, G. G., Bolenius, K., Outwater, A. H., Saveman, B. I., & Backteman-Erlanson, S. (2020). Impact of a postcrash first aid educational program on knowledge, perceived skills confidence, and skills utilization among traffic police officers: A single-arm before-after intervention study. *BMC Emergency Medicine*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12873-020-00317-y>
- Ngurah Juniarta, I. G., & Saputra, I. K. (2022). Pengaruh Video Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Self-Efficacy Polisi Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Lalu Lintas di Kota Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 9(1), 107–115. <https://www.balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/257>
- OECD Health Statistics. (2022). OECD Health Data 2013 Definitions , Sources and Methods Injuries in road traffic accidents. *Unece*, 9405.
- Pearkao, C., Potisopha, W., Ienghong, K., Cheung, L. W., & Apiratwarakul, K. (2022). Development of First Aid Self-learning Web Application for Road Accident Victims. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 746–751. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9608>
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Schmid, K. M., García, R. Q., Fernandez, M. M., Mould-Millman, N. K., & Lowenstein, S. R. (2018). Teaching hands-only CPR in schools: A program evaluation in San José, Costa Rica. *Annals of Global Health*, 84(4), 612–617. <https://doi.org/10.29024/aogh.2367>
- Setyaningsih, R. S. D., & Maliya, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Diabetik dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(2), 57–66. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i2.10581>
- Sulastri, T., Rustiawati, E., & Hermala Dewi, N. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Bantuan Hidup Dasar Resusitasi Jantung Paru di Unit Gawat Darurat RSD Dr. Drajat*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Tse, E., Plakitsi, K., Voulgaris, S., & Alexiou, G. A. (2023). The Role of a First Aid Training Program for Young Children: A Systematic Review. *Children*, 10(3), 431. <https://doi.org/10.3390/children10030431>
- Warouw, J. A., Kumaat, L. T., & Pondaag, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado. *Ejournal Keperawatan*, 6, issue 1, 1–8.
- Wulandini, P., Roza, A., & Sartika, W. (2018). Simulasi Bantuan Henti Nafas, Henti Jantung Guna Pencegahan Kematian Mendadak Bagi Siswi Di Ponpes. Babusalam. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.647>
- Yin, G., Chen, L., Wu, Y., Zhao, F., Zhu, Q., & Lin, S. (2023). The implementation of a community-centered first aid education program for older adults—community health workers perceived barriers. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09142-y>